

ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MEDIA VIDEO YOUTUBE PADA PESERTA DIDIK KELAS IIA DI SD NEGERI MOJOSONGO III SURAKARTA TAHUN 2024/2025

Sunarti¹, Feri Faila Sufa², Muhammad Faruq Hanafi³

^{1,2,3}Universitas Slamet Riyadi

[¹](mailto:sunartiblora20@gmail.com), [²](mailto:ferifailasufa@unisri.ac.id), [³](mailto:faruuqhanafi@gmail.com)

ABSTRACT; *The purpose of this study was to determine the Analysis of Islamic Religious Education Learning with YouTube Video Media for Class IIA Students at Mojosoongo III Surakarta Elementary School in 2024/2025.*

Based on the results of the study, the use of YouTube video media can make students more interested and easier to understand the material presented during learning. This learning is also more active and not boring, the material that has been presented by the teacher can be more easily understood and understood by students. Supporting and Inhibiting Factors for the Use of YouTube Video Media in Islamic Religious Education Learning, namely: a) supporting factors in the use of YouTube video media, namely being able to use the facilities provided by the school such as the internet and projectors, and making it easier for teachers to deliver learning using YouTube video media. In this way, students are more enthusiastic about participating in learning and learning feels very enjoyable. YouTube video media can also make it easier for students to understand material that cannot be expressed in words and can only be imagined. b) Inhibiting Factors In the use of YouTube video media, there are several obstacles, namely teachers sometimes find it difficult to get the right video to link to the material to be delivered, teachers are also still confused when enlarging the image on the projector.

Keywords: *Youtube Video Media, Implementation Of Learning, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK; Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media Video YouTube pada Siswa Kelas IIA di SDN Mojosoongo III Surakarta Tahun 2024/2025. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media video YouTube dapat membuat siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan pada saat pembelajaran. Pembelajaran ini juga lebih aktif dan tidak membosankan, materi yang telah disampaikan guru dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Video YouTube pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: a) faktor pendukung penggunaan media video YouTube yaitu dapat memanfaatkan

fasilitas yang disediakan sekolah seperti internet dan proyektor, serta memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media video YouTube. Dengan begitu siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran terasa sangat menyenangkan. Media video YouTube juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata dan hanya dapat dibayangkan. b) Faktor Penghambat Dalam pemanfaatan media video youtube terdapat beberapa kendala yaitu guru terkadang kesulitan dalam mendapatkan video yang tepat untuk menghubungkan dengan materi yang akan disampaikan, guru juga masih bingung pada saat memperbesar gambar pada proyektor.

Kata Kunci: Media Video Youtube, Pelaksanaan Pembelajaran, PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) Mempunyai peran utama dalam membangun karakter serta moral siswa. Melalui PAI, siswa diharapkan memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Utomo, 2018). Di era digital, metode pembelajaran mengalami perkembangan pesat, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi informasi. Media pembelajaran berbasis teknologi, seperti *YouTube*, menjadi alternatif dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi pembelajaran, terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media video *YouTube* dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan atraktif dibandingkan dengan teknik konvensional yang masih dominan mengandalkan ceramah (Daryanto, 2010).

Pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah sering kali membuat peserta didik kurang antusias serta kesulitan dalam mendalami pemahaman materi (Arikunto, 2013). Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Mojosongo III Surakarta. Hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami serta mengingat materi PAI, khususnya dalam hal tata cara ibadah, kisah para nabi, serta hukum Islam. Saat guru menjelaskan materi secara lisan, peserta didik tampak memperhatikan, tetapi ketika diminta untuk mengulangi atau menghafal, banyak di antara mereka yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, dibutuhkan

inovasi dalam metode pembelajaran agar peserta didik dapat lebih memahami dan mengingat materi dengan baik.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah penggunaan media video *YouTube*. Menurut Novita (2019), media audiovisual seperti video *YouTube* dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep abstrak karena menyajikan informasi secara visual dan auditori. Selain itu, penelitian Alwehaibi (2015) menunjukkan bahwa penggunaan video *YouTube* dalam kegiatan pembelajaran, efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar, karena mereka lebih tertarik dengan materi yang disajikan dalam bentuk video dibandingkan dengan teks atau penjelasan lisan semata.

Namun, penerapan media video *YouTube* dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah Aksesibilitas sarana dan prasarana, seperti koneksi internet dan teknologi yang memadai di sekolah (Sulaiman, 2017). Selain itu, Tidak semua pendidik memiliki keahlian yang cukup dalam memilih dan mengelola konten video *YouTube* yang berhubungan dengan kurikulum serta memenuhi kebutuhan peserta didik (Baihaqi, 2020). Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana penerapan media video *YouTube* dalam pembelajaran PAI, faktor-faktor yang mendukung, serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Melihat permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran PAI dengan media video *YouTube* di SD Negeri Mojosongo III Surakarta. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media tersebut serta dampaknya terhadap pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Hasilnya diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis penggunaan media video *YouTube* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Mojosongo III Surakarta. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi pengalaman guru dan peserta didik dalam memakai media video *YouTube* serta

faktor-faktor yang memengaruhinya. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, serta peserta didik kelas IIA, yang dipilih berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda (tinggi, sedang, dan rendah). Sementara itu, objek penelitian berfokus pada penerapan pembelajaran PAI dengan media video *YouTube*.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran PAI yang menggunakan media video *YouTube*, termasuk cara guru menggunakannya dan respon peserta didik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik untuk menggali informasi lebih mendalam terkait efektivitas penggunaan media ini. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seperti foto kegiatan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta hasil evaluasi peserta didik.

Model yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari menganalisis data melalui reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin validitas, diterapkan triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil dari berbagai narasumber serta metode pengumpulan data yang berbeda. Dengan pendekatan ini, penelitian Diharapkan dapat memberikan wawasan yang menyeluruh mengenai efektivitas penggunaan media video *YouTube* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Media Video Youtube Pada Pembelajaran PAI

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan media video *YouTube* sering digunakan pada saat pembelajaran PAI. Cara yang dilakukan oleh guru agama saat pembelajaran yaitu dengan menggunakan media video, karena dengan menggunakan media video peserta didik lebih antusias dan tertarik pada saat pembelajaran. Terutama pada kelas IIA, karena pada saat umur segitu mereka lebih suka melihat video.

oleh sebab itu, pada saat pembelajaran menggunakan media video *Youtube* dan peserta didik diminta untuk memperhatikan video yang telah diputar melalui proyektor, setelah video selesai guru menjelaskan materi secara lisan agar peserta didik lebih memahami mengenai materi yang telah disampaikan.

Oleh karena itu pada saat pembelajaran penggunaan media sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2002) bahwa, “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik”. Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran hasil belajar peserta didik akan lebih meningkat.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Dale (dalam Arsyad, 2002) pada kerucut pengalamannya bahwa “Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang, kemudian melalui benda tiruan, sampai pada lambang verbal”.

Oleh karena itu, guru perlu memahami pentingnya media dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ismail dalam penelitiannya (2015) yang menyatakan bahwa “penting bagi sekolah untuk mengembangkan media baru yang komperhensif”. Jadi suatu pembelajaran tidak sebatas pada penekanan metode ceramah dan tanya jawab antara guru dan peserta didik, lebih dari itu bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru juga perlu menyertakan media. Khususnya dalam pembelajaran PAI media yang tidak bisa diperlihatkan langsung dapat dilihat dengan menggunakan media video sehingga materi dapat dipahami oleh peserta didik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penggunaan Media Video Youtube

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa selama penelitian, ditemukan beberapa faktor yang mendukung serta menghambat penggunaan media video *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Mojosongo III Surakarta. Faktor pendukung utama dalam penggunaan video *YouTube* adalah kemampuannya dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar peserta didik tampak lebih antusias dalam mempelajari materi ketika disampaikan dalam bentuk video dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Hal ini karena video memberikan kombinasi elemen visual dan auditori yang lebih menarik bagi anak-anak. Selain itu, guru merasa lebih terbantu dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak, seperti kisah-kisah dalam Islam dan tata

cara ibadah, karena peserta didik dapat melihat langsung ilustrasi atau simulasi dari video yang diputar.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini. Salah satu kendala terbesar adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang tidak selalu stabil dan perangkat proyektor yang belum tersedia di setiap kelas. Selain itu, tidak semua pengajar mempunyai keterampilan dalam mengelola dan memilih konten video *YouTube* yang sesuai dengan kurikulum. Beberapa guru mengaku kesulitan dalam menemukan video yang benar-benar relevan dengan materi yang diajarkan, serta membutuhkan waktu tambahan untuk menyaring konten agar tetap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Kendala lainnya adalah gangguan perhatian peserta didik, di mana beberapa siswa lebih fokus pada tampilan visual video tanpa benar-benar memahami isi materi yang disampaikan.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkap bahwa media video *YouTube* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Mojosongo III Surakarta secara signifikan meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Sebelum diterapkan, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep PAI yang bersifat abstrak, seperti kisah para nabi, hukum Islam, dan tata cara ibadah. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai yang rendah, yang menandakan bahwa metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013) yang menyatakan bahwa metode ceramah cenderung kurang menarik bagi peserta didik karena hanya mengandalkan komunikasi satu arah tanpa adanya interaksi visual yang mendukung.

Namun, setelah media video *YouTube* diterapkan dalam pembelajaran selama tiga minggu, terjadi peningkatan secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik. Posttest mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik mengalami peningkatan nilai, yang menandakan bahwa penggunaan media audiovisual membantu mereka dalam memahami materi lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Temuan ini selaras dengan penelitian Novita (2019) yang mengatakan bahwasanya media audiovisual dapat

meningkatkan pemahaman peserta didik karena menyajikan informasi secara visual dan auditori, sehingga lebih mudah dicerna dibandingkan dengan teks atau penjelasan lisan semata. Selain itu, penelitian Alwehaibi (2015) juga menunjukkan bahwa video dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena lebih menarik dan dapat disesuaikan dengan karakteristik mereka.

Salah satu aspek utama yang membuat media video *YouTube* efektif dalam pembelajaran PAI adalah kemampuannya dalam menyajikan materi disampaikan dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, dalam menjelaskan kisah para nabi, guru dapat memanfaatkan video animasi yang menggambarkan perjalanan hidup dan perjuangan para nabi secara visual. Dengan melihat ilustrasi yang nyata, peserta didik dapat lebih memahami dan mengingat cerita yang disampaikan. Hal ini berbeda dengan metode ceramah, di mana peserta didik hanya mendengarkan tanpa ada gambaran visual yang membantu mereka memahami isi materi. Begitu pula dalam tata cara ibadah, seperti sholat dan wudhu, video tutorial yang menunjukkan langkah-langkah secara langsung dapat membantu peserta didik dalam meniru gerakan yang benar. Dengan demikian, penggunaan video dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dengan lebih baik.

Penggunaan media video *YouTube* juga berdampak positif pada keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam kelas. Saat video diputar, peserta didik menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Beberapa dari mereka bahkan mengajukan pertanyaan mengenai isi video, yang menunjukkan bahwa media ini mampu merangsang rasa ingin tahu mereka. Temuan ini mendukung teori Mayer (2009) tentang multimedia learning, yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika peserta didik menerima informasi dalam bentuk visual dan auditori secara bersamaan. Video *YouTube* Media ini tidak hanya memperjelas konsep secara konkret, tetapi juga mendorong keterlibatan kognitif yang lebih aktif dalam proses belajar.

Meskipun media video *YouTube* memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran PAI, terdapat beberapa masalah yang perlu diberikan atensi lebih. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, seperti akses internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat elektronik. Dalam beberapa kesempatan, proses

pembelajaran harus tertunda karena koneksi internet yang lambat atau gangguan teknis pada proyektor dan komputer. Kendala ini juga ditemukan dalam penelitian Sulaiman (2017) yang menyatakan bahwa salah satu hambatan utama dalam penggunaan media digital di sekolah adalah ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pemanfaatan media video *YouTube* dalam pembelajaran, perlu adanya peningkatan fasilitas teknologi di sekolah, termasuk penyediaan akses internet yang stabil dan ketersediaan perangkat proyektor di setiap kelas.

Tantangan lain yang dihadapi dalam penggunaan media video *YouTube* adalah kurangnya keterampilan guru dalam memilih dan mengelola konten video yang sesuai dengan kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa guru mengakui bahwa mereka kesulitan dalam menemukan video yang relevan dengan materi yang diajarkan. Tidak semua video di *YouTube* memiliki kualitas yang baik atau sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga guru harus melakukan seleksi konten yang cukup ketat sebelum menggunakannya di kelas. Selain itu, beberapa guru masih belum terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga memerlukan pelatihan lebih lanjut agar dapat memanfaatkan media ini secara optimal. Hal ini selaras dengan penelitian Baihaqi (2020) yang mengatakan bahwasanya salah satu kendala dalam integrasi teknologi dalam pendidikan adalah kurangnya kompetensi digital di kalangan pendidik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengadakan pelatihan khusus bagi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan, termasuk cara memilih dan mengedit video *YouTube* agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah gangguan perhatian pada peserta didik. Meskipun video *YouTube* dapat menarik minat belajar mereka, beberapa peserta didik cenderung lebih fokus pada tampilan visual video tanpa benar-benar memahami isi materi. Dalam beberapa kasus, peserta didik justru lebih tertarik dengan elemen hiburan dalam video dibandingkan dengan isi pembelajarannya. Ini membuktikan bahwa video merupakan media pembelajaran harus disertai dengan strategi yang tepat agar peserta didik tetap fokus pada tujuan akademik. Guru perlu memberikan panduan sebelum dan sesudah pemutaran video, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, atau tugas refleksi, agar murid lebih mengerti materi yang diajarkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video *YouTube* berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI. Namun, efektivitas media ini sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti ketersediaan infrastruktur teknologi, keterampilan guru dalam mengelola konten video, serta strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengoptimalkan manfaat video dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menerapkan media ini, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, guru, dan pemerintah, dalam meningkatkan fasilitas teknologi di sekolah serta memberikan pelatihan kepada guru dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan peran dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif berbasis teknologi di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Pemanfaatan media digital, seperti video *YouTube* dapat berperan sebagai solusi inovatif dalam optimalisasi efektivitas pembelajaran, asalkan diterapkan dengan strategi yang tepat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang penggunaan media video *YouTube* terhadap prestasi akademik peserta didik, serta bagaimana integrasi media ini dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain guna menghadirkan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dari penelitian mengenai penggunaan media video *YouTube* pada peserta didik kelas IIA di SD Negeri Mojosongo III Surakarta yang sudah dilakukan sehingga dapat disimpulkan yakni:

1. Dengan menggunakan media video *YouTube* dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran. Pembelajaran ini juga lebih aktif dan tidak membosankan, materi yang telah disampaikan guru dapat lebih mudah di pahami dan dimengerti oleh peserta didik. Sehingga pada saat peserta didik ditanya mengenai materi tersebut peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran dengan menggunakan media video didukung dengan adanya fasilitas yang telah disediakan disekolah seperti internet dan proyektor dapat memudahkan guru untuk

menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media video.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Video *YouTube* pada Pembelajaran PAI

a. Faktor Pendukung

Dalam penggunaan media video *YouTube* yaitu dapat menggunakan fasilitas yang telah di sediakan sekolah seperti internet dan proyektor, serta mepermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media video *YouTube*. Dengan cara begitu peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran dan pembelajaran terasa sangat menyenangkan. Media video *YouTube* juga dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata dan hanya dibayangkan saja.

b. Faktor Penghambat

Dalam penggunaan media video *YouTube* mempunyai beberapa kendala yaitu guru agama kadang merasa kesulitan untuk mendapatkan video yang pas untuk dikaitkan dengan pembelajaran atau materi yang akan disampaikan, guru masih merasa kebingungan pada saat membesar kecilkan gambar pada proyektor.

Saran

1. Bagi Guru, Guru lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran supaya dapat meningkatkan kualitas guru serta peserta didik menjadi yang lebih baik serta hendaknya guru memakai media pembelajaran yang selalu kreatif agar pembelajaran menyenangkan peserta didik di dalam kelas.
2. Bagi Peserta Didik, Peserta didik seharusnya lebih memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak asik berbicara dengan teman supaya proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.
3. Bagi Kepala Sekolah, diharap bisa membagikan semangat buat guru buat mengembangkan media pembelajaran yang bisa tingkatan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran serta mendukung secara fasilitas maupun materi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Hasil penelitian ini bisa jadi bahan atau referensi untuk penelitian, serta penelitian ini bisa dilakukan untuk lebih memperdalam materi selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Noor Salimi. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwehaibi, H. 2015. "The Impact of Using YouTube in EFL Classroom on Enhancing EFL Students' Content Learning." *Journal of College Teaching & Learning*, Vol. 12(2).
- Arikunto, S. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, A. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baihaqi, M. 2020. "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 5(1).
- Darmiah, D. 2017. Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Fleck, B. 2014. "YouTube in Education: A Review of the Literature". *Computers & Education*, Vol. 85.
- Imam Gunawan. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mayer, R. E. 2009. *Multimedia Learning* (2nd Edition). Cambridge: Cambridge University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2014. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Munadi, Y. 2008. Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada.
- Novita, R. 2019. "Efektivitas Media Audiovisual dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, Vol. 4(2).
- Nurrita, T. 2018. "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6(1).
- Samosir, S. 2020. "Peran YouTube sebagai Media Pembelajaran Digital". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 7(1).

- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, T. 2012. Pendidikan Islam dalam Perspektif Kontemporer. Jakarta: Rajawali Press.
- Sulaiman, H. 2017. "Hambatan Guru dalam Menggunakan Media Digital dalam Pembelajaran". Jurnal Teknologi dan Pendidikan, Vol. 3(2).
- Usman, M. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utomo, H. 2018. Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar